

# **PENGELOLAAN PENANGKARAN RUSA SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA API-API KECAMATAN WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (STUDI PADA UPTD PEMBIBITAN DAN INSEMINASI BUATAN (PIB) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Nor Anisa<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengelolaan Penangkaran Rusa Sebagai Objek Wisata Di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Pada UPTD Pembibitan dan Iseminasi Buatan (PIB) Provinsi Kalimantan Timur), serta mengetahui kendala-kendala dalam Pengelolaan Penangkaran Rusa Sebagai Objek Wisata Di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Pada UPTD Pembibitan dan Iseminasi Buatan (PIB) Provinsi Kalimantan Timur).*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh dari data primer yaitu melakukan wawancara dengan informan dan data sekunder yang berasal dari arsip dan dokumen-dokumen UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB) Provinsi Kalimantan Timur. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2007).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Penangkaran Rusa Sebagai Objek Wisata Di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Pada UPTD Pembibitan dan Iseminasi Buatan (PIB) Provinsi Kalimantan Timur), telah dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, baik dalam hal Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan maupun Pengawasan. UPTD PIB pun telah menjalankan tupoksinya sesuai prosedur dalam membantu Dinas Peternakan provinsi Kalimantan Timur terkait Pembibitan dan Inseminasi Buatan.*

**Kata Kunci : Pengelolaan, Penangkaran Rusa, Objek Wisata**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar dan tak ternilai harganya. Di Indonesia terdapat sekitar 30-100 juta makhluk hidup yang terdiri dari berbagai spesies tumbuhan, satwa dan jasad renik ( *Conservation International ; 1999*), kekayaan alam tersebut merupakan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : [noranisa1204@gmail.com](mailto:noranisa1204@gmail.com)

salah satu sumber daya nasional yang sangat penting, oleh karena itu dalam pengelolaannya harus dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan (Iskandar,1990). Dari berbagai spesies tumbuhan, satwa dan jasad renik tersebut, ada beberapa yang terancam punah, salah satu satwa liar yang ada di Indonesia yaitu Rusa Sambar (*Cervus Unicolor Equinus*) yang mana populasinya saat ini terus menyusut dan cenderung semakin langka dan terancam punah dalam daftar Afedix I CITES (konvensi perdagangan internasional untuk spesies-spesies tumbuhan dan satwa liar), sehingga keberadaannya harus dijaga dan tidak dibenarkan melakukan perburuan apalagi memperjual belikan dagingnya (Anonim ; 2008).

Rusa merupakan jenis hewan yang termasuk jenis kelas mamalia, ordo yang berkuku genap, *family Cervidae*, sub *familia cervidae*. Jenis rusa yang terdapat di Indonesia terdiri dari *Cervus unicolor*(Rusa Sambar), *Cervus timorensis*(Rusa Timor), *Hyelaphus chili* (rusa bawean), dan *Axis axis* (rusa muncak), ( Semiadi, 1986). Rusa Sambar (*cervus unicolor*) adalah salah satu dari empat jenis rusa di Indonesia yang sudah dilindungi oleh undang-undang namun jumlah populasinya terus berkurang akibat perburuan liar dan semakin tingginya degradasi habitat aslinya (Ma'ruf ; 2006).

Berawal dari Bapak H.M. Ardans, SH, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur saat itu yang mengatakan rata-rata setiap tahunnya kurang lebih 5000 ekor rusa diburu untuk dikonsumsi dagingnya secara tidak terkendali. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan punahnya rusa di Kalimantan Timur. Untuk menghindari kepunahan dan sekaligus memanfaatkan rusa secara optimal dan berkelanjutan dapat dilakukan melalui penangkaran (konservasi ex-situ), penangkaran rusa mempunyai prospek karena rusa mudah beradaptasi dengan lingkungan diluar habitat alaminya, mempunyai tingkat produksi dan reproduksi yang tinggi. Selanjutnya pada tahun ke-3 Pelita V tepatnya tahun 1990/1991 Dinas Peternakan ditugaskan untuk melakukan upaya penangkaran rusa. Penangkaran rusa merupakan suatu terobosan yang bersifat melestarikan jenis rusa dari kepunahan dan menyelamatkan plasma nutfah spesifik Kalimantan Timur sekaligus sebagai awal domestikasi untuk dapat dibudidayakan dan dimanfaatkan seperti ternak lainnya.

Rusa merupakan salah satu satwa liar yang memiliki banyak manfaat, dimana tanduknya dapat dijadikan sebagai obat dan kulitnya juga dapat dijadikan sovenir dan hiasan dinding. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Mengingat Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Yang mana Undang-undang ini menentukan pula kategori atau kawasan suaka alam dengan ciri khas tertentu, baik didarat maupun diperairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengamanan keanekaragaman satwa langka, serta ekosistemnya (Lembaran Negara Tahun 1990 serta undang-undang tentang ordonansi dan peraturan perlindungan binatang liar tahun 1931 No. 134 dan 266 rusa sambar (*Cervus unicolor*) merupakan hewan

yang dilindungi; selanjutnya SK Menteri Pertanian No. 362/KPTS/TN.120/5/1990, menyatakan bahwa rusa masuk dalam kelompok ternak yang dapat dibudidayakan seperti ternak lainnya yang termasuk pula didalamnya yang mengatur tentang peraturan izin usaha (Jacob dan Wiryosuhanto, 1994).

Berdasarkan SK Gubernur Provinsi Kalimantan Timur No. 03 Tahun 2001 tentang pembentukan struktur organisasi dan tata kerja Dinas-dinas Provinsi Kalimantan Timur telah ditetapkan bahwa Dinas Peternakan mendapat pengembangan organisasi berupa 2 UPTD, salah satunya adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan (UPTD BPIB), yang berubah pada tahun 2001 menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pembibitan dan Inseminasi Buatan ( UPTD PIB) yang ditetapkan di Desa Api-api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai lokasi untuk pengembangbiakan Rusa Sambar (*Cervus unicolor*).

Adapun tempat untuk penelitian ini adalah UPTD PIB (Unit Pelaksana Teknis Daerah Pembibitan dan Inseminasi Buatan) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, yang berada di Jl. Negara KM.32 Desa Api-api kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. Penangkaran Rusa ini merupakan salah satu objek wisata yang ada di Provinsi Kalimantan Timur

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Organisasi***

Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *organizare*, kemudian (inggris) *organize* yang berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lainnya. Pengertian organisasi menurut Dimok (1996 : 26), organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling bergantung atau berkaitan untuk membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### ***Pengelolaan***

Dalam bahasa Inggris pengelolaan adalah "*management*" yang artinya pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, ketatalaksanaan, ketatausahaan dan penguasaan.

Terry (2005 : 01) mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Berdasarkan teori Terry (2005 : 02) fungsi-fungsi pengelolaan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi

langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahlian dalam pekerjaan yang sudah direncanakan, yang selanjutnya pengelompokan tersebut disebut sebagai organisasi pelaksana.

c. Penggerakan

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian diatas penggerakan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap pegawai dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Tolak ukur pengawasan adalah rencana, oleh karenanya dikatakan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi dari mata uang yang sama. Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan diharapkan dapat dicapai:

- Tereliminasi penyimpangan
- Memotivasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan
- Memperbaiki kesalahan
- Meningkatkan tanggungjawab
- Diperolehya umpan balik
- Mengukur kompetensi personel

Adapun metode dan tehnik pengawasan yang umumnya dipakai adalah:

- Observasi langsung
- Laporan
- Metode statistikal yang diolah secara statistic

### ***Penangkaran***

Penangkaran adalah suatu kegiatan untuk mengembangbiakan satwa liar yang bertujuan untuk memperbanyak populasi dengan tetap mempertahankan kemurnian genetik sehingga kelestarian dan keberadaan jenis satwa dapat dipertahankan di habitat alamnya (Thohari ;1991 : 02). Definisi dan pengertian dari Penangkaran adalah pembiakan satwa dan flora diluar habitat aslinya, dengan campur tangan (budidaya manusia). Penangkaran merupakan usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan penangkaran satwa liar atau tumbuhan alam,yang dapat meliputi kegiatan penangkaran sampai pada kegiatan pemasaran dan hasil penangkarannya.

### **Objek Wisata**

Dalam buku Istilah-istilah Dunia Pariwisata oleh. Damardjati (2005 : 126), *tourist attractions* adalah atraksi wisata, biasanya berwujud peristiwa, kejadian, baik yang terjadi secara periodik, ataupun sekali saja, baik yang bersifat tradisional, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern; kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan yang telah bergerak untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati. Sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah bergerak untuk mengunjunginya.

Objek wisata menurut Fandeli (dalam Aditya, 2010 : 22) adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi wisatawan.

Menurut Suwanto (2004 : 19) daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu tujuan wisata.

### **HASIL PENELITIAN**

Penulis menyajikan data dan hasil yang diperoleh di lapangan melalui observasi, analisis dokumen, wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Pengelolaan Penangkaran Rusa sebagai Objek Wisata Di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten penajam Paser Utara (Studi Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB) Provinsi Kalimantan Timur).

Adapun Fokus Penelitian ini :

#### 1) Perencanaan pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan yang mana didalamnya terdapat unsur target dan tujuan, dari target yang telah ditetapkan UPTD PIB penetapan target dilakukan di setiap tahunnya dimana di setiap akhir tahunnya diadakan rapat dan evaluasi kinerja membahas pencapaian target di tahun tersebut untuk dijadikan acuan apakah akan ada penambahan target ataupun pengurangan target, tujuan UPTD PIB telah ditetapkan saat awal pembentukannya oleh Dinas Pusat Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dimana tidak ada penetapan tujuan khusus pada Sub-Sub Bagian artinya hanya ada satu tujuan yang sama dan tujuan tersebut dijadikan dasar untuk penetapan target pada UPTD PIB. Dalam pengelolaan, perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dijalankan dalam usaha pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan teori Terry (2005 : 02) yang mana dalam perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah

diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori Terry perencanaan pada UPTD PIB sudah cukup baik dan memenuhi ciri dari teori tersebut, dimana rencana telah mempermudah penyampaian tujuan yang telah ditentukan, penetapan perencanaan telah didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan artinya telah sungguh-sungguh memahami hakikat dari tujuannya, perencanaan telah disertai target waktu, target hasil, dan standar mutu yang harus dipenuhi di setiap tahunnya seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian.

## 2) Pengorganisasian Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori Terry, pengorganisasian pada unsur organisasi pelaksana UPTD PIB telah terbentuk dengan cukup baik dan telah sesuai dengan teori Terry (2005 : 04) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahlian dalam pekerjaan yang sudah direncanakan, yang selanjutnya pengelompokan tersebut disebut sebagai organisasi pelaksana. Sedangkan pada unsur koordinasi antar organisasi internal maupun eksternal telah terjalin dengan baik dan berkesinambungan, dilihat dari koordinasi yang dilakukan di tiap harinya, tiap Sub Bagian juga selalu berkoordinasi dengan Sub Bagian lainnya mengenai program kerja yang berhubungan diantara Sub bagian tersebut, begitu juga koordinasi yang dilakukan oleh pihak UPTD PIB dengan Organisasi lainnya yang berkaitan, UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur rutin memberikan laporan hasil kinerja dan program kerjanya bagi organisasi lain sesuai kebutuhan dan wewenangnya serta melakukan koordinasi secara langsung pada saat kunjungan lapangan, hal tersebut telah sesuai dengan teori Schein (1992 : 12) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan koordinasi rasional kegiatan oleh sejumlah orang guna meraih tujuan dengan melalui pembagian pekerjaan serta fungsi melalui hierarki otoritas dan juga tanggungjawab. Karakteristik dari organisasi menurut Schein antara lain : mempunyai tujuan organisasi, struktur organisasi, saling berhubungan guna mengkoordinasikan aktivitas yang terjadi didalamnya. Sedangkan menurut Terry (2005 : 05) koordinasi memiliki arti mengikat, mempersatukan, dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa fungsi pengelolaan lainnya membutuhkan koordinasi. Secara singkat fungsi koordinasi terkandung dalam fungsi-fungsi lainnya, sifat mengikat dari fungsi koordinasi membuat fungsi lainnya tidak dapat berjalan tanpa adanya koordinasi. Inti dari fungsi

koordinasi adalah komunikasi yang merupakan perhatian khusus dari koordinasi yang berlangsung pada UPTD PIB.

3) Penggerakkan Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

penggerakan atau pelaksanaan, yang didalamnya terdapat unsur ketersediaan SDM, kompetensi SDM, dan ketersediaan dana. Dalam pengelolaanya ketersediaan SDM yang ada pada UPTD PIB masih kurang, dilihat dari jumlah staff pegawai yang ada terdapat jabatan/golongan hanya satu orang pegawai yang menempati posisi tersebut dimana posisi tersebut membutuhkan pegawai lebih dari satu, terlebih lagi dalam bidang pelayanan objek wisata belum ada pegawai yang menempati posisi sebagai pemandu wisata secara khusus. Meskipun demikian dengan keterbatasan jumlah SDM sejauh ini program kerja dan kerjasama antar pegawai dapat terus berjalan dengan baik. Pada unsur kompetensi SDM, UPTD PIB telah menetapkan standar pendidikan dan berusaha menjalankan standar tersebut dengan melakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi SDM dengan memberikan bimtek dan pelatihan, serta beasiswa pendidikan bagi pegawai yang berkompentensi sesuai kriteria yang ditetapkan, adapun mengenai kinerja pegawai pihak UPTD PIB menggunakan punishment dan reward personil bagi pegawai berprestasi atau SP/teguran bagi pegawai yang melanggar aturan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa UPTD PIB telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi SDM pada pegawai dan lingkungan kerjanya. Selanjutnya pada unsur ketersediaan dana pada UPTD PIB telah mencukupi untuk menjalankan kegiatannya dalam pelaksanaan program kerja yang ditetapkan serta pembagian anggaran di setiap Sub Bagian telah merata sesuai porsinya. Akan tetapi berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai ketersediaan dana yang ada untuk peningkatan pencapaian target serta tujuan masih dirasa kurang, khususnya terkait objek wisata yaitu penyediaan sarana dan prasarana wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori, penggerakan UPTD PIB dalam unsur ketersediaan SDM masih kurang dari segi kuantitas, pada unsur kompetensi SDM sudah cukup baik dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak UPTD PIB, sedangkan pada unsur ketersediaan dana telah tercukupi dalam hal pelaksanaan program kerja, namun masih kurang dalam hal peningkatan pencapaian target khususnya terkait objek wisata yaitu penyediaan sarana dan prasarana wisata. Secara keseluruhan dan dilihat dari upaya yang dilakukan oleh pihak UPTD PIB fungsi penggerakan telah dijalankan dengan cukup baik, sebagaimana teori Siagian (2005 : 106) yang mengemukakan bahwa penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

4) Pengawasan Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

Pengawasan, didalamnya terdapat unsur unit pengawasan, waktu pengawasan dan proses pengawasan. Pada unsur unit pengawasan, dalam pengelolaanya

UPTD PIB diawasi langsung oleh Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur selaku Dinas Pusat dari UPTD PIB itu sendiri, selain itu UPTD PIB juga diawasi oleh BKSDA Provinsi Kalimantan Timur selaku unit pengawas bidang konservasi alam, dalam hal pengawasan terkait hewan ternak rusa. UPTD PIB juga diawasi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara selaku unit pengawas bidang wisata, dalam hal pengawasan objek wisata penangkaran rusa yang berlokasi di lingkungan UPTD PIB. Sedangkan pada lingkungan internal, tidak ada unit pengawas khusus yang di bentuk oleh UPTD PIB, pihak UPTD PIB melakukan pengawasan menyeluruh dengan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan pada tiap-tiap Kepala Sub Bagian, artinya proses pengawasan telah berlangsung dengan pemahaman akan tugas dan tanggungjawab yang telah ditetapkan. Pada unsur waktu pengawasan yang dilakukan oleh unit pengawas, setiap akhir tahunnya pihak UPTD PIB wajib memberikan laporan kepada unit pengawas sesuai wewenang yang dimiliki oleh unit pengawas tersebut. Sedangkan terkait kunjungan lapangan maupun SIDAK tidak ada ketetapan waktu yang jelas, artinya bisa berlangsung kapan saja sesuai persetujuan UPTD PIB, atau wewenang dari unit pengawas jika melakukan SIDAK. Pada unsur proses pengawasan, unit pengawas melakukan pemantauan dengan memeriksa laporan yang diberikan oleh pihak UPTD PIB sesuai wewenang yang dimiliki masing-masing, selain itu proses pengawasan juga dapat berupa kunjungan lapangan atau ikut serta dalam proses berlangsungnya program kerja yang dilakukan oleh pihak UPTD PIB, serta bisa berupa SIDAK bagi unit pengawas yang memiliki wewenang. Sedangkan proses pengawasan pada lingkungan internal UPTD PIB berlangsung mulai dari saat pelaksanaan program kerja oleh koordinator tiap program kerja, kemudian pelaporan hasil program kerja disetiap minggunya ke bagian kantor tiap sub bagian yang membawahi, kemudian pelaporan dari tiap-tiap sub bagian kepada kepala UPTD PIB disetiap bulan dan tahunnya, untuk dibahas pada rapat dan evaluasi kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori Terry, fungsi pengawasan pada pengelolaan UPTD PIB telah berlangsung secara baik, dimana dalam teori Terry (2005 : 08) yang mengemukakan bahwa agar kegiatan pengawasan membuahkan hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi.
- 2) Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas.
- 3) Produktivitas.
- 4) Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan.

- 5) Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna. Dengan sifat dasar ketidak sempurnaannya, para pelaksana kegiatan operasional tidak akan luput dari kemungkinan berbuat khilaf, bahkan juga berbuat kesalahan.
- 6) Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar diketahui dan ditaati. Yang dimaksud dengan proses dasar, ialah:
  - a. Penentuan standar hasil kerja,
  - b. Pengukuran hasil pekerjaan, dan
  - c. Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

***Kendala-kendala yang dihadapi UPTD PIB Api-Api dalam Pengelolaan Penangkaran Rusa sebagai Objek Wisata***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini kendala-kendala dalam Pengelolaan Penangkaran Rusa sebagai Objek Wisata adalah :

- 1) Peningkatan Populasi Hewan Ternak Rusa Masih Fluktuatif  
Dalam meningkatkan dan mempertahankan populasi hewan ternak rusa yang ada, yang kondisinya masih fluktuatif dari tahun ke tahun, dikarenakan kondisi hewan ternak rusa yang gampang stress.
- 2) Ketersediaan Lahan yang Masih Kurang  
Lahan yang semakin kurang mencukupi akibat kebutuhan yang terus meningkat. Dimana populasi yang ada di UPTD bukan hanya hewan ternak Rusa sehingga kebutuhan akan pakan terus meningkat, oleh karena itu dibutuhkan lahan tambahan untuk menambah luas kebun HPT maupun lahan tambahan untuk kandang gembala hewan ternak rusa yang juga berfungsi mencukupi kebutuhan pakan secara mandiri, selain itu juga dibutuhkan lahan tambahan terkait fasilitas wisata seperti areal parkir pengunjung wisata
- 3) Kebutuhan Air yang Semakin Meningkat  
Kebutuhan air yang terus meningkat sedangkan kondisi aliran PDAM yang sering tidak mengalir, apalagi pada saat musim kemarau yang mengakibatkan kurangnya produksi pada kebun HPT karena kekurangan air, sehingga UPTD PIB yang seharusnya dapat mencukupi pakan ternak dari kebun HPT terpaksa harus mencukupi pakan dari luar.
- 4) Ketersediaan SDM Masih Kurang
- 5) Kurangnya ketersediaan SDM baik secara kualitas maupun kuantitas, dimana berdasarkan hasil data yang diperoleh pegawai teknis yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya secara kualitas akademik masih perlu ditambah jumlahnya dan ditingkatkan kualitasnya.
- 6) Ketidaktersediaan Alokasi Dana dibidang Pariwisata  
Ketidaktersediaan Alokasi Dana sehingga sulit untuk mengoptimalkan proses berlangsungnya program kerja secara menyeluruh dalam pencapaian target, yang terkadang pada proposal pengajuan anggaran, alokasi anggaran yang diajukan tidak semua dipenuhi oleh Dinas Pusat, khususnya terkait hewan

ternak rusa dan wisata yang terkendala oleh alokasi dananya untuk mengembangkan dan meningkatkan populasi rusa serta fasilitas, sarana dan prasarana wisata ataupun untuk membangun wahana wisata pendukung.

## **Kesimpulan dan saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Pengelolaan Penangkaran Rusa sebagai Objek Wisata Di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Studi Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB) Provinsi Kalimantan Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

UPTD PIB telah menjalankan bagian dari perencanaan yaitu penetapan target dan tujuan secara baik di tiap tahunnya dengan melakukan rapat tahunan dan evaluasi kinerja untuk selanjutnya menetapkan target dan tujuan UPTD PIB. Dimana UPTD PIB telah menetapkan target berdasarkan tujuan, hal tersebut dapat dilihat dari hubungan antar target dan tujuan yang saling berkaitan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, adapun target yang di tetapkan di tahun ini masih sama dengan tiga tahun sebelumnya karena masih perlu di pertahankan dan di tingkatkan. Tujuan UPTD PIB telah ditentukan pada saat pembentukannya dan diperbarui oleh Dinas Pusat Peternakan Provinsi Kalimantan Timur. hal ini membuktikan salah satu bentuk pengelolaan yang baik dalam penetapan perencanaan, dimana dalam suatu pengelolaan organisasi yang baik dalam hal perencanaan harus menetapkan tujuan yang jelas dan target harus mendukung dalam pencapaian suatu tujuan tersebut.

#### 2) Pengorganisasian Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

Organisasi pelaksana pada UPTD PIB hubungannya saling terkait dan saling membutuhkan, maka dapat dikatakan tiap Sub Bagian tersebut merupakan organisasi pelaksana dalam pengelolaan penangkaran rusa sebagai objek wisata yang ada Di Desa Api-Api Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. Dan tiap-tiap Sub Bagian mempunyai peran dan tugas masing-masing sebagai fungsi pelaksana dalam pengelolaan penangkaran rusa serta Koordinasi yang berlangsung pada UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur telah berjalan dengan baik, baik itu koordinasi pada lingkungan internal yaitu organisasi pelaksana maupun pada lingkungan eksternalnya yaitu koordinasi dengan organisasi-organisasi yang terkait telah dilakukan dengan baik serta berlangsung secara berkesinambungan. UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur juga rutin memberikan laporan hasil kinerja dan program kerjanya bagi organisasi lain sesuai kebutuhan dan wewenangnya.

#### 3) Penggerakan Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

UPTD PIB mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya serta melaksanakan program kerja secara baik, akan tetapi ketersediaan SDM yang ada pada UPTD PIB masihlah kurang, tentunya ada alasan tersendiri dari

Dinas Pusat Peternakan Provinsi Kalimantan Timur untuk tidak menambah pegawai, akan tetapi penambahan pegawai sangatlah perlu untuk meningkatkan ketersediaan SDM dan meringankan pekerjaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja serta pencapaian target maupun tujuan pada UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur. UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur telah menetapkan standar pendidikan dan berusaha menjalankan standar tersebut dengan melakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi SDM dengan memberikan bimtek dan pelatihan, serta beasiswa pendidikan bagi pegawai yang berkompotensi sesuai kireteria yang ditetapkan. Sedangkan ketersediaan dana yang ada pada UPTD PIB, telah mencukupi untuk menjalankan kegiatannya dalam pelaksanaan program kerja yang ditetapkan serta pembagian anggaran ditiap-tiap Sub Bagian telah merata sesuai porsinya. Akan tetapi ketersediaan dana yang ada dalam hal untuk pencapaiin dan peningkatan target serta tujuan masih dirasa kurang, khususnya terkait objek wisata yaitu penyediaan sarana dan prasarana wisata.

4) Pengawasan Pada UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

Unit pengawas yang mengawasi kegiatan UPTD PIB adalah Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur selaku Dinas Pusat, BKSDA Provinsi Kalimantan Timur selaku pengawas pelestarian hewan ternak rusa, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara maupun Provinsi kalimantan Timur yang mengawasi terkait wisata. Sedangkan pada lingkungan internal UPTD PIB tidak ada pembentukan Unit Pengawas khusus untuk mengawasi jalannya kegiatan pengelolaan penangkaran rusa sebagai objek wisata. Tidak ada waktu khusus yang ditetapkan dalam pengawasan oleh Dinas Pusat Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, BKSDA Provinsi Kalimantan Timur, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara maupun Provinsi kalimantan Timur, selain daripada penyampaian laporan kinerja yang dibutuhkan Unit Pengawas dimana di setiap akhir tahunnya harus diserahkan/dilaporkan. Sedangkan pengawasan pada lingkungan internal UPTD PIB yang dilakukan ditiap-tiap Sub Bagian yaitu bertanggungjawab kepada kepala UPTD untuk membuat dan menyerahkan laporan hasil kinerja di tiap akhir bulan dan akhir tahun. Proses pengawasan yang selama ini pernah dilakukan unit pengawas umumnya berupa pemeriksaan laporan-laporan yang diserahkan kepada unit pengawas disetiap tahunnya, melakukan pemantauan atau kunjungan lapangan, dan ikut berbaur dalam koordinasi dan program kerja yang sedang berlangsung dilapangan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan internal UPTD PIB, prosesnya berlangsung rutin ditiap harinya dilakukan oleh tiap-tiap Sub Bagian dan Koordinator Program Kerja pada saat program kerja berlangsung dengan acuan sesuai sistem dan prosedur pelaksanaan program kerja pada masing-masing Sub Bagian.

5) Kendala-kendala yang dihadapi UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan (PIB)

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh UPTD PIB dalam Pengelolaan Penangkaran Rusa Sebagai Objek Wisata Di Desa Api-Api, adalah :

Mempertahankan dan meningkatkan populasi hewan ternak rusa yang ada, karena sifat ternak Rusa yang mana mudah stress namun pihak UPTD PIB terus berupaya untuk mencari cara terbaik dalam meningkatkan populasi hewan ternak rusa dengan terus mengamati dan mempelajari sifat dan tingkah laku dari hewan ternak rusa tersebut, terkendala masalah sumber air, yang mana bila memasuki musim kemarau semua titik sumber air kering sehingga tidak mencukupi kebutuhan air untuk hewan ternak yang ada di UPTD PIB. Kendala SDM dan dana yang dihadapi di tahun-tahun sebelumnya, Pihak UPTD PIB terus berupaya meningkatkan SDM serta sumber dananya dengan mengusulkannya melalui permohonan penambahan pegawai dan rencana anggaran ditahun berikutnya ke Dinas Pusat.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam perencanaan mengenai penetapan dan pencapaian target yang selama ini diusulkan maupun yang sudah dijalankan UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur, agar terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi khususnya di bidang pariwisatanya, menimbang dari target-target yang telah dicapai dan potensi-potensi yang dimiliki oleh UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur.
2. Dalam pengorganisasian yang dilakukan pada lingkungan internal pihak UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur, masih perlu ditingkatkan dalam segi teknis pelayanan pariwisatanya, selain itu meningkatkan koordinasi dengan lingkungan eksternal organisasi yang terkait, yang selama ini bentuk koordinasi yang rutin dilakukan hanya berfokus pada pelaporan dan pengawasan hasil kinerja, agar ditingkatkan dalam bentuk koordinasi berupa kerjasama dalam meningkatkan potensi yang ada pada UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur khususnya dalam bidang pariwisata. Seperti koordinasi berupa meningkatkan pengetahuan pegawai dalam pelayanan dan ilmu bidang wisata, meningkatkan sarana dan prasarana wisata dalam bentuk pembangunan wahana wisata tambahan serta memberikan usul pemekaran/ perluasan wilayah wisata dengan pembebasan lahan warga di sekitar wilayah Penangkaran Rusa untuk dijadikan objek wisata pendukung dan kerjasama lainnya yang terkait bidang wisata dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara maupun Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur.
3. Dalam penggerakan yang berjalan pada UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur, penambahan pegawai sangatlah perlu dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan SDM dan meringankan pekerjaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja serta pencapaian target maupun tujuan pada UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur. Terkait upaya meningkatkan kompetensi SDM dengan memberikan bimtek dan pelatihan, serta beasiswa pendidikan bagi pegawai yang berkompotensi dan sesuai kireteria yang ditetapkan, diharapkan

dapat terus berlangsung dan dipertahankan. Sedangkan terkait ketersediaan dana, pembagian anggaran di tiap-tiap Sub Bagian yang telah merata sesuai porsi agar dapat terus dipertahankan, serta terus melakukan upaya dalam meningkatkan Anggaran untuk pencapaian target maupun tujuan yang masih belum dapat dicapai khususnya dibidang objek wisata.

4. Dalam pengawasan yang dilakukan pihak internal UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur telah berlangsung dengan baik diharapkan kedepannya dapat dibentuk Unit Pengawas yang terpisah dari Unit Pelaksana Teknis untuk mengawasi jalannya kegiatan program kerja UPTD PIB Provinsi Kalimantan Timur.
5. Dalam menghadapi kendala terkait populasi hewan ternak rusa perlu dilakukan pemisahan pada saat masa birahi demi mengurangi tingkat stress pada rusa, selain itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pengunjung wisata untuk mentaati peraturan yang ada seperti jangkauan pandang dan pemberian makan. Untuk mencukupi kebutuhan air dan pakan hewan ternak, penambahan titik sumber air dan perluasan kebun HPT masih sangat perlu dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Sumber Buku:*

- Damardjati, R.S. 2005. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Fandeli, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Yogyakarta.
- Fremont, E dan E. Rosenzweig, 2007. *Organisasi dan Manajemen 1*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Garsetiasih, R dan M. Takandjanjdi, 2007. *Model Penangkaran Rusa*. Penerbit Bumi Aksara, Malang.
- Hasibuan, M, 2005. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan masalah)*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Imelda, 2004. *Tingkah laku sosial rusa sambar (servus unicolor equinus)* di Balai Raya Semarak Bengkulu. Skripsi Bengkulu. Program Studi Produksi Ternak Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Ma'ruf A, T. Atmoko dan I. Syahbani, 2005. *Teknologi Penangkaran Rusa Sambar (Cervus unicolor)* Di Desa Api-api Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.
- Milles, Huberman dan Saldana 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Oka A. Yoeti, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan*. Wisata Pradnya Paramita, Jakarta.

- \_\_\_\_\_, 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Penerbit Kompas, Jakarta.
- Ratag, E.S.A. 2006. *Kajian Ekologi Populasi Rusa Sambar (Cervus unicolor) Dalam Pengusahaan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Semiadi, G dan R.T.P. Nugraha, 2004. *Panduan Pemeliharaan Rusa Tropis*. Penerbit Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Cibinong.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Biologi Rusa Tropis*. Penerbit Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia , Cibinong.
- Suwantoro, G, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Publishing, Yogyakarta.
- Terry, G.R dan L.W. Rue, 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

***Dokumen-dokumen :***

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang *pengawetan jenis tumbuhan dan satwa*.
- SK Gubernur Provinsi Kalimantan Timur No. 03 Tahun 2001 tentang *pembentukan struktur organisasi dan tata kerja Dinas-dinas Provinsi Kalimantan Timur*, (diperbaharui menjadi Peraturan Gubernur Kalimantan Timur No. 45 Tahun 2008 tentang *Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi*).
- SK Menteri Pertanian No. 362/KPTS/TN.120/5/1990, *menyatakan bahwa rusa masuk dalam kelompok ternak yang dapat dibudidayakan seperti ternak lainnya yang termasuk pula didalamnya yang mengatur tentang peraturan izin usaha*.
- Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati*.
- Undang-undang tentang *ordonansi dan peraturan perlindungan binatang liar tahun 1931 No. 134 dan 266 rusa sambar (Cervus unicolor) merupakan hewan yang dilindungi*.